

SIDANG SKRIPSI

“Paritas, Usia, dan Pekerjaan dengan Kejadian Stres pada Ibu Hamil Trimester III”

Oleh:

Tri Muliati Ningse NIM 241520100024

Dosen Pembimbing:

Hesty Widowati, S.Keb. M.Keb. Bd

Dosen Penguji:

Siti Cholifah, SST., M.Keb

Dr. Rafhani Rosyidah, S.Keb., Bd., M.Sc

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses biologis selama ± 40 minggu yang disertai perubahan fisiologis dan psikologis signifikan. Perubahan hormon, tuntutan peran sebagai calon orang tua, serta kekhawatiran terhadap kesehatan ibu dan janin dapat memicu stres emosional. Stres prenatal terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan gangguan pertumbuhan intrauterin.

Penelitian di kota Surabaya menunjukkan sebanyak 31% ibu hamil mengalami stres tinggi. Penanganan dan deteksi dini stres selama kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin. Trimester III menjadi periode yang lebih rentan karena perubahan fisik dan psikososial semakin meningkat menjelang persalinan.

Perbedaan kejadian stres diduga berkaitan dengan karakteristik maternal seperti paritas, usia, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Alfa Medika Surabaya terhadap 30 ibu hamil trimester III, sebanyak 16 orang (53,3%) termasuk dalam kategori stres (sedang), sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan paritas, usia, dan pekerjaan dengan kejadian stres menggunakan instrumen PSS-10.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

- Bagaimana distribusi tingkat stres pada ibu hamil trimester III yang diukur menggunakan instrumen *Perceived Stress Scale-10* (PSS-10)?
- Apakah terdapat hubungan antara paritas, usia, dan pekerjaan dengan kejadian stres pada ibu hamil trimester III?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum: Menganalisis hubungan paritas, usia, dan status pekerjaan dengan kejadian stres pada ibu hamil trimester III.

berdasarkan pengukuran *Perceived Stress Scale-10* (PSS-10) di Klinik Alfa Medika Surabaya.

Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi distribusi kejadian stres pada ibu hamil trimester III berdasarkan skor *Perceived Stress Scale-10* (PSS-10) di Klinik Alfa Medika Surabaya
- Menganalisis hubungan antara paritas, usia, dan pekerjaan dengan kejadian stres pada ibu hamil trimester III di Klinik Alfa Medika Surabaya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik ibu dengan kejadian stres pada kehamilan trimester III dalam satu waktu pengamatan.

Populasi dan Sampel: Populasi dan Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi pada ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal.

Tempat dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Klinik Alfa Medika Surabaya pada 24-25 Januari 2026.

Alat dan Bahan: Instrumen yang digunakan adalah kuesioner PSS-10 untuk mengukur tingkat stres serta kuesioner karakteristik untuk mengumpulkan data usia, paritas, dan pekerjaan. Data yang digunakan merupakan data primer dengan lembar *informed consent* sebagai persetujuan responden.

Variabel Penelitian: Variabel independen meliputi paritas, usia, dan pekerjaan. Variabel dependen adalah kejadian stres ibu hamil trimester III yang dikategorikan menjadi stres rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor PSS-10.

Hasil

Hasil Univariat menunjukkan Sebagian besar responden adalah multipara (60%), berusia 20–35 tahun (90%), dan tidak bekerja (60%), dengan sebagian besar mengalami stres (sedang) (53,3%).

Variabel	Kategori	n	%
Paritas	Primipara	12	40
	Multipara	18	60
Usia	< 20 dan >35 (Berisiko)	3	10
	20-35 (Tidak Berisiko)	27	90
Pekerjaan	Bekerja	12	40
	Tidak bekerja	18	60
Kategori dan Rentang Skor	Tidak Stres (Rendah skor 0-13)	14	46,7
	Stress (Sedang skor 14-26 dan Tinggi skor 27-40)	16	53,3
	Total	30	100

Hasil

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu multipara lebih banyak tidak mengalami stres (55,6%), sedangkan primipara lebih banyak mengalami stres (66,7%), namun tidak terdapat hubungan bermakna antara paritas dan kejadian stres ($p=0,232$). Pada variabel usia, kelompok <20 dan >35 tahun lebih banyak tidak mengalami stres (66,7%), sementara usia 20–35 tahun lebih banyak mengalami stres (55,6%), tetapi tidak ditemukan hubungan signifikan ($p=0,586$). Berdasarkan pekerjaan, ibu bekerja cenderung lebih banyak mengalami stres (58,3%) dibandingkan yang tidak bekerja, namun secara statistik juga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dan kejadian stres ($p=0,654$).

Variabel	Kategori	Tidak Stress (%)	Stress (%)	Total n (%)	p Value
Paritas	Primipara	4 (33,3)	8 (66,7)	12 (100)	0,232
	Multipara	10 (55,6)	8 (44,4)	18 (100)	
	Total	14 (46,7)	16 (53,3)	30 (100)	
Usia Ibu	Usia berisiko	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (100)	0,586
	Tidak berisiko	12 (44,4)	15 (55,6)	27 (100)	
	Total	14 (46,7)	16 (53,3)	30 (100)	
Status Pekerjaan	Bekerja	5 (41,7)	7 (58,3)	12 (100)	0,654
	Tidak Bekerja	9 (50,0)	9 (50,0)	18 (100)	
	Total	14 (46,7)	16 (53,3)	30 (100)	

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multipara lebih banyak tidak mengalami stres, sedangkan primipara sebagian besar mengalami stres, yang mengindikasikan pengalaman kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan kesiapan mental ibu. Meski demikian, secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara paritas dan stres, kemungkinan karena jumlah sampel terbatas dan variasi data yang kurang beragam. Stres trimester III juga dipengaruhi kemampuan mengelola emosi dan dukungan sosial, sehingga kejadian stres primipara dan multipara dapat relatif sama, berbeda dengan temuan sebelumnya.

Pada variabel usia dan pekerjaan, tidak ditemukan hubungan signifikan dengan kejadian stres. Kelompok usia 20–35 tahun dan ibu bekerja cenderung lebih banyak mengalami stres, namun perbedaan ini tidak bermakna secara statistik, diduga karena dominasi responden usia reproduktif sehat serta tidak adanya penilaian rinci terkait beban kerja. Secara keseluruhan, stres lebih dipengaruhi kemampuan individu dalam mengelola tekanan dan dukungan sosial dibandingkan faktor usia maupun status pekerjaan.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, usia, dan pekerjaan dengan kejadian stres pada ibu hamil trimester III. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang terbatas dan kemampuan ibu dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta dukungan sosial yang diterima selama kehamilan sudah cukup baik.

Pemantauan kesehatan mental dalam pelayanan antenatal tetap penting dilakukan untuk mendeteksi stres sejak dini. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mengkaji faktor psikososial secara lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stres pada ibu hamil trimester III.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan dalam kajian kesehatan mental ibu hamil. Hasil penelitian memperkaya pemahaman mengenai kejadian stres trimester III serta faktor yang berhubungan (paritas, usia, pekerjaan) berdasarkan PSS-10, dan dapat menjadi referensi dalam peningkatan kualitas pelayanan antenatal.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengenali dan memantau faktor terkait kejadian stres ibu hamil trimester III.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi pengembangan kajian kesehatan mental ibu hamil dan faktor yang memengaruhi stres selama kehamilan.

Referensi

- Pascual ZN, Langaker MD. Physiology, Pregnancy. StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025 Jan. Updated 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559304/>
- Han J. Pregnancy psychological distress: A concept analysis. Midwifery. 2025. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0266613825003420>
- Wadhwa, P. D., Entringer, S., Buss, C., & Lu, M. C. (2011). The contribution of maternal stress to preterm birth: issues and considerations. Clinics in perinatology, 38(3), 351–384. <https://doi.org/10.1016/j.clp.2011.06.007>
- Rachma, G. N., Irwanto, I., & Izzati, D. (2024). Differences in the Level of Anxiety of Pregnant Women in the I, II, and III Trimester in the Working Area of Gading Surabaya Health Center. Indonesian Midwifery & Health Sciences Journal, 8(2), 156-170.
- Redondo MM, Liebana-Presa C, Pérez-Rivera J, Martín-Vázquez C, Calvo-Ayuso N, García-Fernández R. Exploring Self-Perceived Stress and Anxiety Throughout Pregnancy: A Longitudinal Study. Diseases. 2025; 13(4):121. <https://doi.org/10.3390/diseases13040121>
- Sun, S., et al. (2024). The relationship between pregnancy stress and mental health of pregnant women: A positive psychology perspective. Frontiers in Psychology. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1295242/full>
- Kowalska, J. (2023). The Level of Stress and Anxiety in Pregnant Women Depending on Social Support and Physical Activity. Journal of Clinical Medicine, 12(9), 3143. <https://doi.org/10.3390/jcm12093143>
- Novianti, R., & Wahyuntari, E. (2024). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Mlati II Sleman. Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(6), 156–166.
- Sartika Dwi Yolanda Putri, & Harlinda Widia Putri. (2023). Usia Ibu Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. Jurnal Anestesi, 1(2), 130–138. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.417>
- Widowati, R., Kundaryanti, R., Julian, D. A., & Raushanfikri, A. (2021). Pregnancy and work stress: investigation of factors relating stress level of pregnant working women in Indonesia. Gaceta Sanitaria, 35(S1), S38–S41. DOI:10.1016/j.gaceta.2020.12.011.

